

PENGARUH PENDAMPINGAN IBU HAMIL TERHADAP PERILAKU PERAWATAN KEHAMILANRika Nurhasanah^{1*}, Masluroh²¹Universitas Jenderal Ahmad Yani Cimahi
²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

Email Korespondensi: rika_dot@yahoo.com.au

Disubmit: 11 Juni 2022

Diterima: 29 Juni 2022

Diterbitkan: 02 Agustus 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i8.6929>**ABSTRACT**

Maternal Mortality Rate (MMR) is one of the benchmarks in indicators of increasing public health status. MMR in Indonesia in 2020 was 745 cases or 85.77 per 100,000 KH, an increase compared to 2019 which was 684 cases. Complications can be prevented by doing self-care to increase awareness in maintaining the health of mothers and babies. Increasing the ability of pregnant women needs to be done with assistance, one of which is by cadres in carrying out self-care. This study aims to determine the effect of mentoring pregnant women on behavior in pregnancy care. This type of research is a quasi-experimental, pretest and posttest design with control group design. The number of respondents was 76 pregnant women (38 intervention groups, 38 control groups). The results of this study indicate that there is an effect of mentoring to pregnant women on knowledge (pv=0.001), attitude (pv=0.000), motivation (pv=0.002), and self-efficacy (pv=0.000). The conclusion is that there is a significant effect of mentoring pregnant women on knowledge, attitudes, motivation, and self-efficacy.

Keywords: *Pregnancy care, Knowledge, Attitude, Motivation, Self Efficacy*

ABSTRAK

Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi salah satu tolak ukur dalam indikator peningkatan derajat kesehatan masyarakat. AKI di Indonesia pada tahun 2020 adalah sebanyak 745 kasus atau 85,77 per 100.000 KH, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2019 yaitu 684 kasus. Komplikasi dapat dicegah dengan melakukan perawatan diri untuk meningkatkan kesadaran dalam memelihara kesehatan ibu dan bayi. Peningkatan kemampuan ibu hamil perlu dilakukan dengan pendampingan salah satunya oleh kader dalam melakukan perawatan diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendampingan ibu hamil terhadap perilaku perawatan kehamilan. Jenis penelitian ini merupakan quasi ekeperimen, rancangan *pretest and posttest with control group design*. Jumlah responden sebanyak 76 ibu hamil (38 kelompok intervensi, 38 kelompok kontrol). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan kepada ibu hamil terhadap pengetahuan (pv=0.001), sikap (pv=0.000), motivasi (pv=0.002), dan *self efficacy* (pv=0.000). Kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan pendampingan kepada ibu hamil terhadap pengetahuan, sikap, motivasi, dan *self efficacy*.

Kata Kunci: Perawatan kehamilan, Pengetahuan, Sikap, Motivasi, *Self Efficacy*

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi salah satu tolak ukur dalam indikator peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Kematian ibu masih menjadi masalah besar yang dihadapi oleh dunia maupun negara Indonesia. Pada tahun 2017 secara global diperkirakan sekita 810 wanita meninggal setiap hari karena komplikasi terkait kehamilan atau persalinan.(Křivohlavý, 2010) Pada tahun 2019, di Amerika Serikat terdapat 754 wanita meninggal karena kehamilan atau persalinan, lebih tinggi dibandingkan tahun 2018 sebanyak 658 kasus.(Alfiyanto & Muflihatn, 2018)

AKI secara nasional pada tahun 2020 adalah sebanyak 745 kasus atau 85,77 per 100.000 KH, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2019 yaitu 684 kasus. (Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2020. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Penyebab kematian didominasi oleh 27,92% pendarahan, 28,86% hipertensi dalam kehamilan, 3,76% infeksi, 10,07% gangguan sistem peredaran darah (jantung), 3,49% gangguan metabolik dan 25,91% penyebab lainnya. Kabupaten Bandung Barat termasuk pada 10 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang memiliki angka kematian ibu tertinggi.(Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2021)

Penyebab kematian yang sesuai dengan konsep *determinant of maternal mortality and morbidity* (McCarthy & Maine, 1992), bahwa komplikasi kehamilan merupakan determinan langsung penyebab AKI disamping determinan kontekstual, dan determinan antara. Determinan kontekstual diantaranya pendidikan wanita, status kesehatan, status masyarakat, sedangkan determinan antara adalah status kesehatan ibu, status reproduksi, akses ke pelayanan kesehatan dan perilaku sehat.(Junaidi, 2011) Berdasarkan

hal tersebut menunjukkan bahwa penyebab kematian ibu sangat kompleks dan saling berkaitan, akan tetapi penyebab utama kematian ibu adalah komplikasi obstetri. Kejadian kematian pada ibu tidak hanya mengukur risiko kematian pada ibu saja, tetapi lebih dari itu, memiliki dampak pada kematian bayi, status kesehatan masyarakat, kualitas pelayanan dan teknologi medis serta kondisi ekonomi dan kesejahteraan sosial.(Yueniwati, 2015)

Program pemerintah untuk menurunkan kematian ibu diantaranya adalah seribu hari pertama kehidupan yang menitikberatkan pada konsep kualitas sumber daya manusia yang ditentukan sejak awal janin hidup. Upaya dalam menjaga kualitas tersebut dilakukan dengan memberikan pelayanan antenatal dalam menjamin kehidupan ibu dan janin, persalinan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, keluarga berencana dan penanggulangan komplikasi. Kebijakan lainnya dalam penurunan komplikasi dilakukan melalui media buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), penyediaan fasilitas layanan maternal dan neonatal seperti Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar (PONED) di Puskesmas serta Pelayanan Obstetri Neonatal Komprehensif (PONEK) di rumah sakit, jaminan kesehatan, program *Expanding Maternal and Newborn Survival* atau EMAS.(Santoso & Dirdjo, 2015; "WHO. Evaluasi kematian ibu: <http://www.int/gho/mortality/text>: World Health Organization.," 2015) Berdasarkan laporan kinerja Kementerian Kesehatan tahun 2017, seluruh target program tersebut telah dicapai bahkan sudah melebihi target, namun target penurunan AKI

tidak sesuai dengan harapan. (Hasanah, 2021)

Perawatan kehamilan merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan untuk mencegah terjadinya komplikasi dan kematian selama masa kehamilan dan persalinan, di samping itu juga untuk pertumbuhan dan kesehatan janin. Perawatan kehamilan yang perlu diperhatikan adalah yaitu perawatan diri (kulit, gigi mulut, perawatan kuku) payudara, imunisasi, senam hamil, pemeriksaan kehamilan, serta gizi untuk perkembangan janin. (Widyasari, 2017) Beberapa hasil penelitian yang mendukung dalam peningkatan kesehatan ibu hamil, diantaranya hasil penelitian di Iran menunjukkan bahwa kemampuan ibu dalam melakukan perawatan diri dapat menurunkan angka kematian ibu dan dapat menekan pembiayaan kesehatan. (Aryati, 2021; Astina, 2020) Hasil penelitian lain menyebutkan bahwa keterlibatan ibu hamil dalam melakukan perawatan kehamilannya akan menimbulkan kesadaran dalam memelihara kesehatannya sehingga menjadi tanggung jawab dan kebutuhan bagi ibu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain (Mahadew, Nadhiroh, Heryana, & Esa, 2018) menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam melakukan perawatan kehamilan. (Karunia, 2016) Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian Saragih yang menunjukkan bahwa sumber informasi berpengaruh pada perawatan kehamilan. (Hanum et al., 2018)

Perawatan kehamilan pada ibu hamil akan membentuk dan meningkatkan kemandirian ibu dalam melakukan perawatan dan memelihara kesehatannya. (Ana & Sulianto, 2018) Selain itu ibu hamil

mampu mengembangkan diri, dan mampu mencegah terhadap gangguan yang mengancam selama kehamilan, serta mampu melakukan tindakan yang tepat pada kondisi adanya penyimpangan atau *health deviation self care requisites*. (Santoso & Dirdjo, 2015)

Kemampuan perilaku perawatan kehamilan ibu hamil tidak akan muncul begitu saja tetapi perlu diprakondisikan melalui proses pemberian pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan hasil penelitian faktor yang mempengaruhi perilaku perawatan kehamilan, diantaranya adalah pengetahuan, manfaat yang dirasakan dan *self-efficacy*. (Ariga, 2020) Hasil penelitian di Ethiopia menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kurang tentang tanda dan bahaya komplikasi akan mempengaruhi perawatan kehamilan. (Ridki et al., 2021) Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan ibu dalam perawatan kehamilan masih rendah. (Zainaro, Ridwan, Tusianah, et al., 2021) Hasil penelitian menunjukkan pengaruh antara kemampuan seseorang dengan motivasi kesehatan dalam pencegahan. Motivasi diperlukan pada ibu hamil untuk mendorong ibu dalam melakukan perawatan kehamilan. Motivasi akan menstimulus seseorang dalam bertindak, sehingga ibu hamil yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki kemampuan dalam perawatan diri. (Irmawati, 2017)

Peningkatan kemampuan ibu dalam melakukan perawatan diri perlu dilakukan dengan melibatkan masyarakat salah satunya adalah dengan memanfaatkan tenaga kader. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kader merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sistem kesehatan di masyarakat. (Agustina, 2021) Kader memiliki peran yang

penting dalam melatih dan membimbing kesehatan di masyarakat. (Maulina & Novadiany, 2013) Hasil review penelitian yang dilakukan oleh Indriani pada 154 negara menunjukkan hasil bahwa partisipasi masyarakat efektif dalam menurunkan AKI di pedesaan. (Murty, 2012) Adapun bentuk partisipasi masyarakat yang dilakukan pada hasil *review* tersebut diantaranya dengan melibatkan keluarga, suami, kader, kepala desa, guru, kelompok remaja, dukun, tokoh masyarakat/pemuka masyarakat, dan pejabat pemerintahan.

Hasil studi dokumen yang dilakukan di Kabupaten Bandung Barat (KBB) merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat dengan AKI yang masih tinggi, bahkan cenderung meningkat. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung Barat (KBB) disebutkan bahwa kematian ibu pada tahun 2018 adalah sebanyak 38 kasus dan meningkat menjadi 43 kasus pada tahun 2019. Penyebab kematian ibu pada tahun 2019 adalah perdarahan 25 kasus (58,1%), Hipertensi dalam Kehamilan (HDK) sebesar 18 kasus (16,3%), abortus (2,3%), gangguan peredaran darah (jantung, stroke dan lain-lain) sebesar 7 kasus (16,3%), gangguan metabolik (7,0%). (Zainaro, Ridwan, & Isnainy, 2021)

Memperhatikan kondisi diatas perlu maka pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan meningkatkan kemampuan ibu dalam melakukan perawatan kehamilan secara mandiri dengan memberdayakan kader sebagai potensi yang ada di masyarakat. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendampingan ibu hamil terhadap perilaku perawatan kehamilan di wilayah kerja Puskesmas PONED Batujajar Kabupaten Bandung Barat.

KAJIAN PUSTAKA

1. Kehamilan

Kehamilan merupakan kejadian fisiologis yang dimulai sejak konsepsi sampai melahirkan, lamanya kehamilan normal berlangsung 37-42 minggu (Cunningham et al., 2006). Periode kehamilan dikelompokkan menjadi 3 trimester yaitu: trimester pertama (0-12 minggu), trimester kedua (mulai dari 13-27 minggu) dan trimester ketiga (28 minggu sampai bayi lahir).

2. Komplikasi Kehamilan dan Persalinan

Komplikasi kehamilan merupakan kegawatdarutatan obstetri, yang berisiko meningkatkan kesakitan dan kematian ibu (Cunningham et al., 2006). Komplikasi kehamilan dapat terjadi sejak awal mulai terjadi kehamilan. Komplikasi kehamilan merupakan penyebab utama terjadinya kematian pada ibu baik pada masa kehamilan, persalinan maupun masa nifas. Berdasarkan data evaluasi MDG's (2015). Penyebab kematian ibu diantaranya disebabkan: perdarahan (26%), hipertensi kehamilan (15%), sepsis (9%), obstruksi persalinan (9%), aborsi (8%), anemia (6%) dan penyebab langsung lainnya (7%). Berdasarkan kajian dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan pada 5 wilayah menunjukkan karakteristik penyebab kematian ibu secara langsung sebesar 77,2% dan tidak langsung sebesar 22,8%. Karakteristik kematian preeklamsia berdasarkan umur <20 tahun (38,6%), 20-35 tahun (29,5%), >35 tahun (37,6%). Jumlah anak dengan paritas 3-4 lebih berisiko, pendidikan SD, wilayah pedesaan kematian ibu lebih banyak karena perdarahan

(23,8%) dibandingkan perkotaan (14,3%) (Litbangkes, 2012). Sedangkan berdasarkan tempat, kematian tertinggi adalah pada layanan RS perkotaan sebesar 49,1%, RS pedesaan (37,7%) dan rumah sendiri wilayah pedesaan (36,1%), perkotaan (17,6%) (Kemenkes RI, 2017).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimental* dengan rancangan *one group*

pretest-posttest design. Penelitian *quasi eksperimental* merupakan salah satu bentuk penelitian eksperimental yang tidak memiliki *control grup* (Notoatmodjo, 2018). Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat. Untuk menghilangkan bias dari hasil penelitian, maka *pre test* dan *post test* akan dilakukan pada setiap perlakuan penggunaan misoprostol dan oksitosin. Metode pengumpulan data penelitian menggunakan data primer yang di ambil langsung dari responden dengan observasi.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan dan Usia Kehamilan

Karakteristik	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	n ₁	%	n ₂	%
Usia				
<20 Tahun	0	0.00	2	5.26
20-30 Tahun	27	71.05	27	71.05
31 - 35Tahun	11	28.95	9	23.68
Pendidikan				
Tidak Sekolah	0	0.0	1	2.63
SD	3	7.89	8	21.05
SMP	10	26.32	20	52.63
SMA	25	65.79	9	23.68
Usia Kehamilan				
28- 30 Minggu	26	68.42	21	55.26
>31- 32 Minggu	12	31.58	17	44.74

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa 71.05% responden berumur 20-30 tahun pada kedua kelompok, 65.79% responden pendidikan SMA pada

kelompok intervensi dan 23.68% pada kelompok kontrol, 68.42% responden usia kehamilan 28-30 minggu pada kelompok intervensi dan 55.26% pada kelompok kontrol.

Tabel 2. Uji Perbedaan *Self Care* Sebelum (*Pretest*) dan Sesudah (*Posttest*) pada Masing-masing di Kelompok Intervensi dan Kontrol

Variabel	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>		T	<i>p value</i>
	Mean	SD	Mean	SD		
Kelompok Intervensi						
Pengetahuan	11.87	4.83	15.74	4.22	-3.965	0.000
Sikap	38.34	4.11	46.53	5.39	-8.191	0.000
Motivasi	28.79	3.90	33.44	4.06	-7.685	0.000
<i>Self Efficacy</i>	41.84	6.29	53.74	6.23	-11.731	0.000

Kelompok Kontrol						
Pengetahuan	10.39	4.81	11.84	4.83	-1.373	0.178
Sikap	35.05	4.93	36.47	3.25	-1.667	0.104
Motivasi	27.18	5.19	28.45	5.12	-4.264	0.000
<i>Self Efficacy</i>	38.53	13.35	39.32	11.81	-1.000	0.324

Berdasarkan Tabel 2, menjelaskan mengenai perbedaan rata-rata variabel-variabel pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum (*pretest*) dan sesudah (*post test*) adanya intervensi, dapat diketahui bahwa pada kelompok eksperimen diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan mengenai pengetahuan, sikap, motivasi, dan *self- efficacy* sebelum dan sesudah adanya intervensi, hal ini

dikarenakan hasil *p value* yang diperoleh <0.05 , sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan mengenai motivasi, hal ini dikarenakan hasil *p value* yang diperoleh <0.05 sedangkan pada pengetahuan, sikap, dan *self - efficacy* diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah, hal ini dikarenakan hasil *p value* yang diperoleh >0.05 .

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Beda Kelompok Intervensi dengan Kelompok Kontrol

Variabel	Mean	SD	SE	CI 95%	T	<i>p value</i>
1. Pengetahuan						
Intervensi	27.61	6.79	1.10	(2.19 - 8.55)	3.364	0.001
Kontrol	22.24	7.12	1.16			
2. Sikap						
Intervensi	84.87	7.35	1.19	(10.17 - 16.51)	8.383	0.000
Kontrol	71.53	6.50	1.05			
3. Motivasi						
Intervensi	62.24	7.03	1.14	(2.61 - 10.60)	3.296	0.002
Kontrol	55.63	10.15	1.65			
4. Self Efficacy						
Intervensi	95.58	10.84	1.76	(9.01 - 26.46)	4.050	0.000
Kontrol	77.84	24.73	4.01			

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan, sikap, motivasi, dan *self efficacy* pada

kelompok intervensi dan kontrol dengan nilai *p value* 0.000 (*p value* <0.05).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menemukan bahwa pendampingan ibu hamil berpengaruh terhadap pengetahuan ibu hamil dalam perawatan kehamilan dengan nilai *p value*

0.001. Hal ini sesuai dengan Penelitian dimana ada hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan ANC pada ibu hamil dengan *p-value* = 0,002. (Riniwati, 2016) Berdasarkan analisis

multivariat, pengetahuan ditemukan memiliki hubungan yang signifikan dengan kunjungan ANC terbukti nilai $p\text{-value}=0,046$. Pengetahuan menjadi satu-satunya faktor yang konsisten berkontribusi secara bermakna, peneliti lain juga menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku perawatan diri selama masa kehamilan antara lain keyakinan diri, dukungan sosial dari keluarga, dan pengetahuan. (Ardian, 2019; Zainaro et al., 2022)

Menurut Green dalam Carvalho menyatakan bahwa perubahan perilaku ke arah positif yang didasari oleh pengetahuan yang cukup, kesadaran yang tinggi serta sikap yang mendukung, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*) selama pengetahuan tersebut terus ditingkatkan. (Riniwati, 2016) Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Yanti, dkk yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil dimana $p = 0,001 < 0,05$. (Penunggu et al., 2020) Pengetahuan tentang perawatan diri yang lebih intensif dapat meningkatkan kesehatan ibu hamil dan pada hasil kehamilannya. (Damayanti, 2018; Zainaro & Gunawan, 2019)

Hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Psarayi (2012) yang menemukan bahwa pada hubungan pengetahuan dengan perawatan diri tidak signifikan secara statistik, dengan nilai koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang sangat lemah ($r = -0.175$). (Lampung, 2016) Begitu juga dengan penelitian (Setiyawati & Meilani, 2015) menemukan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemeriksaan HIV pada ibu hamil. (Zainaro &

Gunawan, 2019) Hal tersebut disebabkan karena pengetahuan yang didapatkan tidak berhasil ditransformasikan menjadi perilaku yang dapat diterapkan untuk melakukan perawatan kehamilan dan mencegah komplikasi kehamilan. Selain itu, pengetahuan mengenai perawatan kehamilan dan komplikasi yang hanya bersumber dari informasi kesehatan yang disampaikan oleh bidan desa dan belum dapat diserap secara menyeluruh sehingga tingkat pengetahuan ibu hamil masih rendah disamping faktor pendidikan. (Notoatmodjo, 2010)

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara sikap melalui peran kader sebagai pendamping ibu hamil dengan perilaku perawatan diri pada ibu hamil dalam mendeteksi komplikasi kehamilan dan persalinan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Green dalam Notoatmodjo (2012) dimana perilaku seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya adalah sikap. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyebutkan adanya hubungan langsung yang signifikan terhadap sikap dalam perawatan kehamilan. (Hamonangan, 2013)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan juga ditemukan pada sikap dan pemberdayaan masyarakat sehingga mendorong perilaku perawatan kehamilan, terbukti dengan adanya peningkatan kunjungan klinik yang dilakukan jika ada masalah yang diamati terkait dengan kesehatan wanita hamil (Fadare et al, 2016). (Wahyuningsih, 2019) Hubungan yang signifikan juga ditemukan pada sikap dan pemberdayaan masyarakat sehingga mendorong perilaku perawatan diri

pada beberapa penelitian lain. (Wahyuningsih, 2019; Winarsih, 2017)

Namun penelitian lain menyebutkan bahwa sikap ibu hamil dalam melakukan perawatan kehamilan secara umum cenderung memiliki sikap afektif (Heitmman et al., 2016). Artinya, sikap ibu hamil akan lebih emosional dalam menunjukkan kebahagiaannya. Sikap afektif ini berdampak kepada perilaku ibu hamil yang akan lebih perhatian terjadi apabila harapan atau keinginannya yang telah terwujud. (Lusane, 2020)

Hasil implementasi ini juga sesuai dengan konsep perawatan diri Orem tahun 2001 dimana perawatan diri adalah kegiatan memenuhi kebutuhan untuk mempertahankan kehidupan, kesehatan dan kesejahteraan individu baik dalam keadaan sehat maupun sakit yang dilakukan oleh individu sendiri. Fokus utama dari model konseptual ini adalah kemampuan seseorang untuk merawat dirinya sendiri secara mandiri sehingga tercapai kemampuan untuk mempertahankan kesehatan dan kesejahteraannya. Teori ini juga merupakan suatu landasan dalam memandirikan klien sesuai tingkat ketergantungannya bukan menempatkan klien dalam posisi *dependent* karena menurut Orem, perawatan diri itu bukan proses intuisi tetapi merupakan suatu perilaku yang dapat dipelajari. Perawatan diri adalah *performance* atau praktek kegiatan individu untuk berinisiatif dan membentuk perilaku mereka dalam memelihara kehidupan, kesehatan dan kesejahteraan. (Lusane, 2020)

Terdapat lima metode yang dapat digunakan dalam membantu perawatan diri yaitu; 1) Tindakan untuk atau lakukan untuk orang lain, 2) Memberikan petunjuk dan pengarahan, 3) Memberikan dukungan fisik dan *psychologis*, 4)

Memberikan dan memelihara lingkungan yang mendukung pengembangan personal, dan 5) Pendidikan dimana petugas kesehatan dapat membantu individu dengan menggunakan beberapa atau semua metode tersebut dalam memenuhi perawatan diri. (Danumiharja, 2014) Banyak faktor yang dapat memengaruhi perilaku perawatan diri pada ibu hamil sesuai dengan teori Green dalam Notoatmodjo dimana terdapat tiga faktor yang memengaruhi perilaku yaitu faktor *predisposing* (pengetahuan, sikap, dan lainnya), faktor *enabling* (*self-efficacy*) dan faktor *reinforcing* (dukungan sosial, motivasi). (38)

Motivasi diperlukan pada ibu hamil untuk mendorong ibu dalam melakukan perawatan kehamilan. Ibu hamil memiliki dorongan yang kuat untuk merubah perilakunya supaya kesehatan kehamilan dapat terjaga. Motivasi akan menstimulus seseorang dalam bertindak, sehingga ibu hamil yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki kemampuan dalam perawatan diri. (Arifin, 2013) Keaktifan petugas kesehatan dalam memberikan mensosialisasikan informasi tentang pencegahan komplikasi kehamilan dan persalinan dapat meningkatkan pengetahuan ibu, pendidikan kesehatan, persepsi, sikap, motivasi, *self-efficacy* dan dukungan suami sehingga ibu dapat berperilaku baik dalam perawatan kehamilannya. Perilaku dan hasil tahu ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan tertentu. Penginderaan terjadi melalui penginderaan manusia yakni: indera penglihatan, penciuman, rasa dan raba yang sebagian besar pengetahuan manusia melalui mata dan telinga. (Lusane, 2020)

Motivasi dalam penelitian ini adalah dorongan yang berasal dalam diri ibu hamil dalam berperilaku baik dalam perawatan kehamilan untuk

mencegah terjadinya komplikasi kehamilan dan persalinan. Motivasi merupakan suatu kekuatan potensial yang ada di dalam diri seorang manusia, yang dapat dikembangkannya sendiri atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan yang berasal dari luar yang dapat mempengaruhi hasil kinerjanya secara positif atau negatif. (Irmawati, 2017) Dalam hal ini motivasi muncul akibat adanya dorongan dari dalam maupun dari luar. Motivasi akan menstimulus seseorang dalam bertindak, sehingga ibu hamil yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki kemampuan dalam perawatan diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dari peran kader sebagai pendamping ibu hamil.

Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi dengan perawatan kehamilan ibu hamil untuk mencegah komplikasi dalam kehamilan. (Mukrodi et al., 2019; Radiani, 2009) Wanita berpenghasilan rendah menggunakan motivasi baik dari internal (diri sendiri) dan dari eksternal (keluarga, tenaga medis, dan masyarakat sekitar) untuk mendorong perilaku perawatan diri selama kehamilan. (Emilia, 2021) Masyarakat juga diketahui mempengaruhi motivasi untuk melakukan perilaku sehat dan manajemen gejala sendiri. Pemberdayaan kader tampaknya menjadi pendekatan yang layak dan dapat diterima untuk meningkatkan motivasi ibu hamil. (Mumpuniarti, 2014) Motivasi pada ibu hamil dalam mengikuti program kelas ibu hamil akan lebih muncul jika diberikan dorongan oleh petugas kesehatan dalam hal ini bidan atau kader.

Hasil penelitian menemukan bahwa pendampingan ibu hamil berpengaruh terhadap *self efficacy*

dalam perawatan kehamilan dengan nilai p value 0.000. *Self -efficacy* merupakan suatu cara untuk memprediksi perilaku perawatan diri karena terdapat keyakinan dalam diri untuk melakukan tindakan-tindakan yang diyakini dapat meringankan beban penyakitnya. (Young, 2009) Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* memberikan peluang untuk meningkatkan perawatan diri ibu hamil dalam kasus penelitian peran ibu hamil dalam menghindari polusi udara dengan besaran $\beta = 0.41$. (Koopmans et al., 2011) Kondisi tersebut sama dengan hasil penelitian ini yaitu ibu hamil di Kabupaten Bandung Barat secara umum terlihat dari kecenderungan dalam bertindak. Artinya ibu hamil memiliki kecenderungan *self-efficacy* ketika merasakan gejala yang tidak baik pada kehamilannya tersebut, mampu mengambil keputusan untuk melakukan pemeriksaan ke bidan ketika merasakan sakit. *Self-efficacy* timbul setelah adanya respon sakit saja namun belum bisa diupayakan pada saat kondisi sehat. Hal tersebut juga dapat menjadi salah satu sebab *self-efficacy* menjadi signifikan berpengaruh terhadap perawatan kehamilan pada penelitian ini. Kerentanan yang dirasakan oleh ibu hamil akan meningkatkan *self-efficacy* ibu dalam perawatan kehamilan.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dehghani Tafti et al. tentang perilaku perawatan diri diabetes yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten antara *self-efficacy* dan perawatan diri. (Campbell & Wiernik, 2015) Namun penelitian tersebut tidak fokus terhadap masalah seputar kehamilan yang berbeda dengan penelitian ini. Studi menunjukkan bahwa perasaan *self-*

efficacy merupakan proses kognitif tingkat tinggi yang berpengaruh pada bagaimana memecahkan masalah oleh seseorang dalam mengadopsi perilaku sehat. (Sitopu et al., 2021) Studi tersebut menjelaskan bahwa tingkat keparahan sakit bukan menjadi faktor utama munculnya *self-efficacy* agar perawatan diri dapat diterapkan. *Self-efficacy* meskipun dalam kondisi sehat masih bisa diterapkan untuk meningkatkan perawatan diri dalam rangka merawat kehamilan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendampingan ibu hamil terhadap pengetahuan, sikap, motivasi, dan *self efficacy* ibu hamil dalam perawatan kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. (2021). *Kualitas Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Pemurus Dalam Kota Banjarmasin* Universitas Islam Kalimantan MAB].
- Alfiyanto, S., & Muflihatin, S. K. (2018). Analisa Praktik Klinik Keperawatan pada Klien Stroke Hemoragik dengan Intervensi Inovasi Minyak Biji Bunga Matahari (Sunflower Oil) untuk Mencegah Dekubitus di Ruang Stroke Center RSUD AW Sjahranie Samarinda.
- Ana, K. D., & Sulianto, B. (2018). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang Self Care Pada Penderita Stroke. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 10(2), 5-5.
- Ardian, N. (2019). Pengaruh Insentif Berbasis Kinerja, Motivasi Kerja, Dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai UNPAB. *JEpa*, 4(2), 119-132.
- Arifin, N. (2013). *Manajemen Sumberdaya Manusia: Teori Dan Kasus*. Unisnu Press.
- Ariga, R. A. (2020). *Buku Ajar Implementasi Manajemen Pelayanan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Deepublish.
- Aryati, D. (2021). *Penerapan mirror therapy untuk kekuatan otot lansia dengan stroke non hemoragik di keluarga* Karya Ilmiah, Universitas Muhammadiyah Magelang].
- Astina, A. (2020). Hubungan Antara Waktu Rujukan Dengan Tingkat Defisit Neurologis Pada Pasien Stroke Di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun Tahun 2020. *Hubungan Antara Waktu Rujukan Dengan Tingkat Defisit Neurologis Pada Pasien Stroke Di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun Tahun 2020*.
- Campbell, J. P., & Wiernik, B. M. (2015). The modeling and assessment of work performance. *Annual review of organizational psychology and organizational behavior*, 2(1), 47-74.
- Damayanti, S. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Kerja Pegawai Tetap di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara Kalimantan Timur Tahun 2014. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 2(2).
- Danumiharja, M. (2014). *Profesi Tenaga Kependidikan*. Deepublish.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2021). Profil kesehatan Jawa Barat tahun 2020. In. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat.
- Emilia, L. (2021). *PENGARUH DISPLIN KERJA, MOTIVASI KERJA DAN PENGEMBANGAN KARIR*

- TERHADAP KEPUASAN KERJA (Studi Pada Klinik Rawat Inap Al-Aziz Pasuruan) STIE Malangkececwara].
- Hamonangan, A. (2013). *Pengaruh Keterampilan Upah, Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas kerja Karyawan PT. Industri Karet Nusantara Medan Universitas Medan Area*].
- Hanum, P., Lubis, R., & Rasmaliah, R. (2018). Hubungan Karakteristik dan dukungan keluarga lansia dengan Kejadian Stroke Pada Lansia Hipertensi Di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 3(1), 72-88.
- Hasanah, A. (2021). *Studi Literatur: Terapi Komunikasi Aieuo Pada Pasien Dewasa Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Komunikasi Verbal Universitas Muhammadiyah Ponorogo*].
- Irmawati, S. (2017). Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Sangurara Kecamatan Tatanga Kota Palu. *Katalogis*, 5(1).
- Junaidi, I. (2011). *Stroke, waspadai ancamannya*. Penerbit Andi.
- Karunia, E. (2016). Hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian activity of daily living pasca stroke. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 4(2), 213-224.
- Koopmans, L., Bernaards, C. M., Hildebrandt, V. H., Schaufeli, W. B., De Vet, H. C., & Van Der Beek, A. J. (2011). Conceptual frameworks of individual work performance: A systematic review. *Journal of occupational and environmental medicine*, 856-866.
- Křivohlavý, J. (2010). *Sestra a stres*. Grada Publishing as.
- Lampung, P. K. B. (2016). *Data Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung Tahun 2016*.
- Lusane, V. M. (2020). *Upah, Pendidikan Dan Teknologi Informasi Pengaruhnya Terhadap Produktivitas Karyawan Universitas Komputer Indonesia*].
- Maulina, R., & Novadianty, R. (2013). *Pengaruh motivasi terhadap produktivitas kerja pegawai di Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang UIN Sunan Gunung Djati Bandung*].
- Mukrodi, M., Hermawati, R., & Alifiah, S. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia II*.
- Mumpuniarti, M. P. (2014). *Paradigma Pembelajaran bagi Disabilitas Kecerdasan Menghadapi Perubahan Masyarakat. Pendidikan Untuk Perubahan Masyarakat Bermartabat*, 117.
- Murty, W. A. (2012). *Pengaruh kompensasi, motivasi dan komitmen organisasional terhadap kinerja karyawan bagian akuntansi (studi kasus pada perusahaan manufaktur di Surabaya)* STIE Perbanas Surabaya].
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*.
- Penunggu, I., Sastramenggala, W., & Rais, S. (2020). *Pengaruh Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Administrasi Keuangan Medis Rumah Sakit TNI-Al Dr. Mintohardjo. JURNAL ILMU ADMINISTRASI PUBLIK DAN BISNIS*, 1(3), 118-128.
- Radiani, E. (2009). *Analisis Motivasi Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan (Askep) Di Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Ciamis Tahun 2009 Universitas Diponegoro*].
- Ridki, Z., Ridwan, R., Rias, T.,

- Tubagus, A. R. K., & Albet Maydiantoro, A. (2021). The Leadership and Motivation on Inpatient Compliance in Preventing The Risk of Patients Falling. *Psychology and Education*, 58(2), 241-253.
- Riniwati, H. (2016). *Manajemen Sumberdaya Manusia: Aktivitas Utama dan Pengembangan SDM*. Universitas Brawijaya Press.
- Santoso, B., & Dirdjo, M. M. (2015). Analisis Praktik Klinik Keperawatan pada Pasien Stroke Hemoragic dengan Post Craniotomy dan Trakeostomy Terhadap Pemberian Preoksigen untuk Suction dalam Pencapaian Saturasi Oksigen di Ruang Stroke Unit RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda Tahun 2015.
- Sitopu, Y. B., Sitinjak, K. A., & Marpaung, F. K. (2021). The Influence of Motivation, Work Discipline, and Compensation on Employee Performance. *Golden Ratio of Human Resource Management*, 1(2), 72-83.
- Wahyuningsih, S. (2019). Pengaruh Pelatihan Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan. *Warta Dharmawangsa*, 13(2).
- WHO. Evaluasi kematian ibu: <http://www.int/gho/mortality/text>: World Health Organization. (2015).
- Widyasari, N. (2017). Hubungan karakteristik responden dengan resiko diabetes melitus dan dislipidemia kelurahan tanah kalikedinding. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(1), 130-141.
- Winarsih, S. (2017). Kebijakan dan implementasi manajemen pendidikan tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 15(1), 51-66.
- Young, K. (2009). Understanding online gaming addiction and treatment issues for adolescents. *The American journal of family therapy*, 37(5), 355-372.
- Yueniwati, Y. (2015). *Deteksi Dini Stroke Iskemia: dengan Pemeriksaan Ultrasonografi vaskular dan variasi genetika*. Universitas Brawijaya Press.
- Zainaro, M. A., & Gunawan, A. (2019). Kualitas pelayanan kesehatan rawat jalan dengan tingkat kepatuhan minum obat penderita tuberkulosis paru. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 13(4), 381-388.
- Zainaro, M. A., Kusumaningsih, D., & Dea, M. A. (2022). Hubungan Motivasi Dan Supervisi Terhadap Pencegahan Healthcare Associated Infection (HAIS) Di Masa Pandemi (Covid-19) Di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Kota Bandar Lampung. *Malahayati Nursing Journal*, 4(5), 1145-1150.
- Zainaro, M. A., Ridwan, R., & Isnainy, U. C. A. S. (2021). Motivation and Workload of Nurses with Nurse Performance in Handling Events of Corona Virus (Covid-19). *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(4), 673-680.
- Zainaro, M. A., Ridwan, R., Tusianah, R., Isnainy, U. C., Ali, T., Kesuma, R. P., & Maydiantoro, A. (2021). The Leadership and Motivation on Inpatient Compliance in Preventing the Risk of Patients Falling. *Psychology and Education*, 58(2), 241-253.